

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan di zaman globalisasi saat ini dianggaplah sangat penting oleh sebagian orang, sebab proses pendidikan yang dialami setiap individu dapat menciptakan kualitas diri pada perilaku siswa dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial. Penjelasan Pendidikan menurut Nanang Fattah dalam buku Pengantar Pendidikan yaitu perkembangan yang dialami seseorang mengenai sikap, kemampuan, dan tingkah laku lainnya pada lingkungan sekitar di tempat mereka tinggal (Rahmat, 2010).

Pengertian pendidikan secara meluas dapat diartikan sebagai pengalaman belajar yang dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan seseorang, sedangkan Pendidikan dalam arti sempit adalah suatu pengajaran yang dilakukan oleh institusi berbasis formal yang mana menyerahkan tanggungjawabnya kepada pihak sekolah perihal kemampuan siswa terkait tugas sosial mereka dengan orang-orang sekitar. (Maunah, 2009) Pendidikan yang berada di lingkungan sekolah merupakan upaya pelengkap akan adanya pendidikan lingkungan keluarga. Hal tersebut dilakukan agar memberikan pengarahan dan pembinaan yang optimum untuk perilaku siswa.

Pendidikan merupakan suatu usaha pada proses pembelajaran siswa yang bersifat sistematis. Hal ini bermaksud agar terwujudnya pengembangan potensi diri sehingga siswa mempunyai spiritualitas keagamaan, akhlak yang mulia, pengendalian diri, kecerdasan, dan keterampilan. (Triwayanti, 2014) Berdasarkan beberapa pengertian Pendidikan diatas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan mempengaruhi pembentukan akhlak seorang peserta didik. Disebutkan pula oleh H.A.R Tilaar dan Riant Nugroho mengenai kegunaan dari proses pendidikan salah satunya sebagai pengembangan akhlak mulia dan sikap religius.

Akhlak merupakan sifat kebiasaan yang dimiliki seseorang dalam melakukan suatu perbuatan yang sudah menetap di jiwanya. Ibnu Maskawaih

menjelaskan bahwa akhlak adalah sifat yang telah tertanam pada jiwa seseorang dengan tujuan untuk melakukan segala perilaku yang akan diperbuat tanpa mempertimbangkan dan memikirkan sesuatu.(Zamroni, 2017) Eksistensi akhlak ditempati sebagai sebuah kedudukan yang penting dan istimewa, sehingga perlu diimplementasikan kedalam kehidupan sehari-hari yang pastinya membutuhkan pembinaan untuk tercapainya tujuan dari pembentukan akhlak yang baik.

Akhlak bukan hanya dapat mengatur perilaku yang dilakukan individu dengan individu lainnya saja, melainkan dapat juga mengatur hubungan individu dengan Tuhan dan bahkan dengan alam semesta.(Habsi, 2020) Pada dasarnya akhlak itu terdiri dari akhlak yang baik dan akhlak yang bersifat buruk. Akhlak yang dikategorikan kepada sifat baik digambarkan seperti bersikap sopan santun terhadap guru, orang tua, kaka, atau lain sebagainya, sedangkan akhlak yang dikatakan buruk orang yang melakukan perilaku tidak sopan, dan melanggar aturan yang sudah ditetapkan.

Tantangan akhlak yang dialami generasi zaman sekarang terutama siswa SMP sangat banyak sekali keberadaannya, seperti sebagian di antara mereka terpengaruh kepada perilaku negatif. Hal ini terjadi karena usia mereka dikatakan masih rentan dan kepribadian yang dipunya belum kuat sehingga terkena pengaruh arus zaman yang bersifat negatif. Lemahnya pendidikan akhlak yang diterima oleh siswa SMP akan memberikan dampak kepada akhlaknya.

Tanda-tanda lain yang mencerminkan gejala krisis akhlak dapat terlihat pada perubahan perilaku siswa, seperti interaksi mereka dalam berbicara satu sama lain, serta sikap mereka terhadap guru di lingkungan sekolah. Terkadang, seseorang mungkin menggunakan kata-kata kasar yang tidak pantas untuk anak-anak sebaya mereka. Maka dari itu faktor-faktor lain yang mengacu kepada peningkatan akhlak siswa memang perlu adanya, agar setiap akhlak yang dilakukannya dapat sesuai dengan aturan lingkungan sekitar dan sekolah. Akhlak dijadikan sebagai pedoman dan pegangan kehidupan seseorang bertujuan supaya mereka berjalan di atas petunjuk dan tuntunan Allah dan Rasul-Nya oleh sebab itu akhlak merupakan salah satu bagian syari'at yang membimbing, menerangi, dan penghubung jalan yang

lurus menuju sebuah keselamatan. Tercantum dalam Qs. Al-Jasiah 45:18 (Suhayib, 2016)

يعلمون لا الذين أهواء تتبع ولا فاتبعها الأمر من شريعة على جعلناك ثم

“Kemudian kami jadikan kamu berada di atas suatu syari’at (peraturan) dari urusan (agama itu). Maka ikutilah syariat itu dan janganlah kamu ikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui”

Makna dari ayat di atas ialah perlunya menjaga akhlak dari perbuatan yang merugikan diri sendiri. Salah satunya dengan menaati peraturan-peraturan yang ditetapkan oleh Allah dan tidak mengikuti hawa nafsu. Hal ini sering sekali ditemukan di lingkungan masyarakat mengenai pergaulan negatif. Dengan demikian, urgensi pendidikan yang diberikan guru di sekolah dan orang tua di keluarga dapat meningkatkan akhlak anak.

Pada dasarnya berbagai aturan yang telah diciptakan oleh instansi pendidikan berdampak dengan pembentukan dan peningkatan akhlak siswa, namun kebanyakan dari mereka tidak menyadarinya. Sebagian dari peserta didik bahkan ada yang melanggar aturan tersebut tanpa takut hukuman yang berlaku apabila seseorang melanggarnya. Contoh para siswa yang terjerumus atau terbawa arus ke dalam hal-hal negatif, yaitu merokok, berbicara kasar, dan bolos sekolah. Untuk terhindar dari segala perilaku tersebut, sebenarnya bukan hanya sekolah saja yang berperan penting dalam membina, membimbing dan memantau akhlak mereka. Dalam hal ini Sanapiah Faisal mengatakan bahwa berlangsungnya proses Pendidikan di sekolah tidak terlepas dari pengaruh lingkungan masyarakat.

Selain dari faktor sekolah, guru dan para siswa ada juga faktor pendukung lainnya dalam meningkatkan akhlak di luar sekolah yaitu faktor dari luar (eksternal). Faktor eksternal merupakan salah satu faktor yang muncul di luar diri siswa dalam meningkatkan akhlak mereka. Faktor ini berhubungan dengan pengaruh lingkungan masyarakat sekitar yang mana memang bertindak dalam pertumbuhan dan perkembangan siswa. Lingkungan yang berada di antara para siswa SMP pasti mengalami interaksi satu sama lain baik itu lingkungan alami maupun sosial sehingga sikap dan tingkah laku yang menjadi kebiasaannya di kehidupan sehari-hari ditentukan keadaan lingkungan mereka.

Otoritas dari lingkungan menjadi faktor yang sangat besar pengaruhnya meskipun lingkungan tidak bisa bertanggungjawab kepada kedewasaan siswa, tetapi karena setiap anak tinggal di suatu lingkungan yang secara sadar atau tidak akan mempengaruhi tingkah laku yang ada dalam dirinya.(Maunah, 2009) Lingkungan yang berada disekitar siswa SMP ini bisa berkaitan dengan lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan teman sebaya.

Pentingnya pembentukan akhlak di sekolah sangatlah esensial, sebab sekolah memiliki peran yang sangat vital dalam membentuk nilai-nilai moral peserta didik. Secara psikologis, pada masa remaja atau usia sekolah, individu masih aktif mencari identitasnya sendiri, mereka menjadi sangat rentan terhadap berbagai pengaruh yang mungkin berdampak negatif pada perkembangan mereka. Lingkungan sekolah memiliki peran penting dalam memberikan pendidikan tidak hanya dalam hal akademis, melainkan juga dalam menanamkan nilai-nilai moral dan etika dalam perilaku sehari-hari.

Perkembangan moral seorang anak dapat berubah saat mereka mulai bersekolah, baik menjadi lebih baik atau sebaliknya. Hal ini mungkin dipengaruhi oleh interaksi dengan berbagai elemen yang ada di lingkungan sekolah, yang mungkin tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai yang ingin dicapai oleh anak tersebut. Oleh karena itu faktor lingkungan sangat berpengaruh terhadap perkembangan siswa.

Al -Qur'an juga menjelaskan bahwa manusia di dunia tidak diciptakan sebagai makhluk individu melainkan sebagai makhluk sosial yang berhubungan dengan orang lain. Hal yang demikian ini sebagaimana difirmankan dalam Al-Qur'an Al-Hujurat (49) ayat 13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti.“

Ayat diatas menyatakan bahwa kehidupan anak tidak lepas dari pergaulan karena anak bisa mempunyai akhlak baik jika dalam lingkungan yang berakhlak pula dan anak bisa menjadi rusak akhlaknya dalam lingkungan yang rusak pula.

Berdasarkan penjelasan di atas, pemilihan lingkungan yang baik untuk peserta didik sangat penting dilakukan oleh para guru, orang tua dan masyarakat. Karena semakin cermat orang tua, guru, dan masyarakat mengawasi lingkungan bergaul peserta didik maka anak bisa mengontrol dan memilih mana yang terbaik dan yang buruk bagi kehidupan mereka. Kemudian secara langsung peserta didik akan terbiasa bersikap dan bertingkah laku dengan kebiasaan yang mereka jalani dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu memilih lingkungan bergaul peserta didik sangat penting.

SMPN 1 Bojongsoang merupakan salah satu lembaga pendidikan lanjutan yang mempunyai beberapa peraturan di dalamnya. Tujuan peraturan tersebut agar dapat meningkatkan akhlak siswanya sehingga kedisiplinan akan tertanam pada diri mereka. Menurut hasil pengamatan yang dilakukan peneliti bahwa siswa SMPN 1 Bojongsoang kurang menyadari akan akhlak yang diterapkan oleh mereka pada kehidupan sehari-hari di sekolah, hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala seperti siswa kurang sopan kepada guru, masih ada siswa berbicara kasar dan masih ada siswa yang merokok di luar lingkungan sekolah.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *“Pengaruh Lingkungan Eksternal dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Di SMPN 1 Bojongsoang”*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana keadaan lingkungan eksternal siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Bojongsoang Kabupaten Bandung?
2. Bagaimana akhlak siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Bojongsoang Kabupaten Bandung?
3. Adakah pengaruh lingkungan eksternal dalam meningkatkan akhlak siswa di kelas IX SMP Negeri 1 Bojongsoang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana keadaan lingkungan eksternal siswa kelas IX SMP Negeri 1 Bojongsoang
2. Untuk mengetahui akhlak siswa kelas IX SMP Negeri 1 Bojongsoang
3. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh lingkungan eksternal dalam meningkatkan akhlak siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Bojongsoang

### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Adapun beberapa manfaat pada penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai acuan bagi sekolah, keluarga dan masyarakat tentang pentingnya lingkungan eksternal dalam meningkatkan akhlak anak.

2. Manfaat secara Praktis

- a. Bagi sekolah

Sebagai bahan pertimbangan, masukan dan evaluasi kepada SMPN 1 Bojongsoang khususnya guru-guru untuk lebih meningkatkan akhlak siswa saat berada di sekolah melalui pola pembelajaran.

- b. Bagi peserta didik

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai masukan agar lebih memperhatikan dan memperdulikan perilaku lingkungan pergaulan sehingga meningkatkan akhlak.

### **E. Kerangka Berpikir**

Akhlak merupakan perilaku seseorang yang telah melekat dalam jiwa sehingga menciptakan perbuatan spontan tanpa mempertimbangkan apapun terlebih dahulu. Akhlak yang dimiliki seorang anak khususnya siswa SMP biasanya berdasarkan dari pengaruh kehidupan sekitar, seperti lingkungan keluarga ataupun eksternal. Pada proses pembentukan akhlak siswa SMP memang keluarga dan

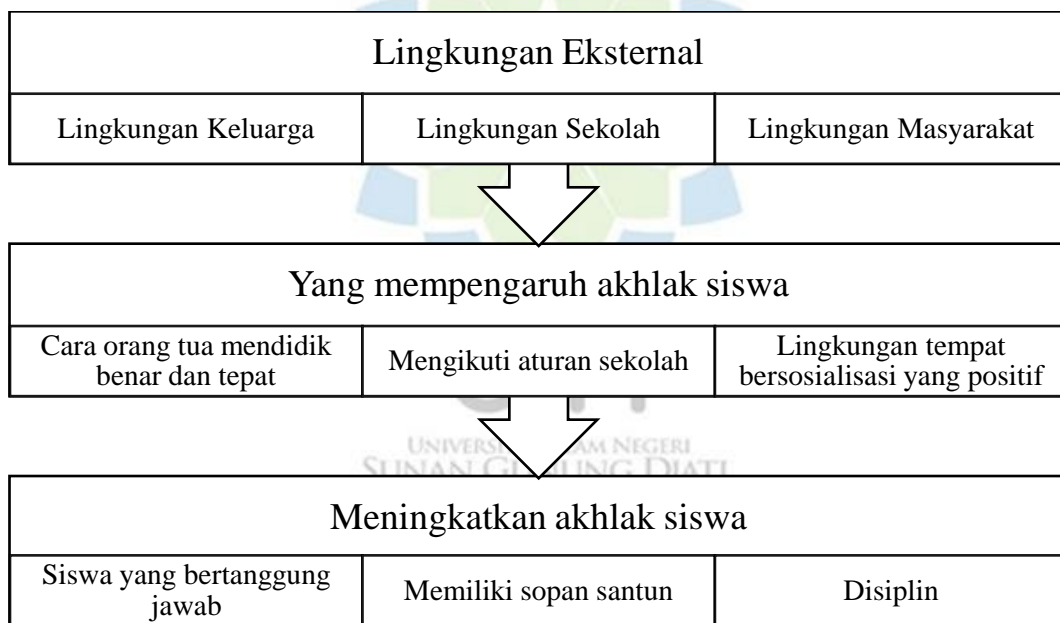
lingkungan sekitar lah yang mempunyai peran penting dalam menentukan kualitas akhlak yang baik atau buruk, sebab mereka akan melihat dan mengimplementasikannya ke dalam kehidupan sehari-hari. Pengawasan yang dilakukan oleh sebagian orang tua terlihat masih belum efektif dan optimum jika tidak ada kontribusi dari lingkungan eksternal. Hal ini akan mengakibatkan pola tingkah laku anak berbeda ketika bergaul di luar pengawasan. Dukungan dari lingkungan eksternal seperti lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, masyarakat dan lain sebagainya diperlukan keberadaannya agar dapat meningkatkan akhlak anak. Selain itu, anak yang dibantu oleh guru, orang tua dan orang dewasa lainnya dapat merangsang perkembangan potensi-potensi yang dimilikinya sehingga terjadi perubahan dalam kebiasaan dan sikap anak sesuai yang diinginkan. (Mardianto, 2002; Nurhidayah, 2017)

Keluarga merupakan sumber dan media utama anak dalam mendapatkan pendidikan akhlak. (Mardianto, 2002) Tingkah laku yang mencerminkan orang tua kepada anak sangat mempengaruhi perkembangan perilaku akhlak mereka, sehingga orangtua dikatakan sebagai seseorang yang bertanggung jawab atas pembentukan kualitas akhlak anak di lingkungan keluarga. Kepedulian orang tua merupakan salah satu faktor yang memegang peran penting atas keberhasilan anak dalam berperilaku.

Dalam buku psikologi perkembangan anak dan remaja dijelaskan bahwa akhlak seseorang dipengaruhi oleh lingkungan dimana individu itu hidup. Kehidupan beragama anak khususnya terkait akhlak bukan hanya diterima dari lingkungan keluarga saja akan tetapi juga dari sekolah dan lingkungan teman sebaya. Perkembangan jiwa beragama anak akan meluas dan lingkungan teman sebaya, bermain, sekolah dan rumah ibadah harus menjalin kerja sama dalam memadukan materi pada pola pembinaan yang baik dan tepat. Untuk membangun kepribadian yang baik pada siswa, para pendidik di lingkungan sekolah bisa mengadakan beberapa kegiatan pembinaan. Hal ini dapat berupa kegiatan ceramah keagamaan yang diberikan oleh para tokoh agama agar dapat menanamkan nilai-nilai keagamaan pada kepribadian siswa dan adapun kegiatan lain dengan cara meningkatkan kesadaran beragama siswa melalui praktik ibadah, menjauhi hal-hal

yang dilarang dan melakukan kewajiban-kewajiban sesuai ajaran agama.(Maunah, 2014) Oleh karena itu, eksistensi pendidikan agama Islam untuk anak sangat berperan dalam meningkatkan akhlak mereka agar ketika bergaul ataupun berinteraksi dengan teman sebaya, keluarga, guru dan masyarakat sesuai dengan sopan santun yang diajarkan oleh agama.

- Dengan demikian, dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa pengaruh lingkungan eksternal sangat berpengaruh terhadap peningkatan akhlak siswa, maka perhatian yang cukup diberikan oleh lingkungan sekitar akan membentuk akhlak yang baik pada anak. Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat diperjelas dengan gambar berikut. Lingkungan Eksternal



**Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir**

#### **F. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang telah dinyatakan oleh pertanyaan dari rumusan masalah penelitian. Hal ini dikatakan sementara sebab jawaban yang diberikan belum berdasarkan fakta-fakta empiris, hanya didasarkan pada teori yang relevan. Jadi, hipotesis adalah jawaban rumusan masalah yang dilihat secara teoritis, belum jawaban empirik. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



H<sub>0</sub> : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan eksternal dalam meningkatkan akhlak siswa di SMP Negeri 1 Bojongsoang.

H<sub>a</sub> : Terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan eksternal dalam meningkatkan akhlak siswa di SMP Negeri 1 Bojongsoang.

### **G. Hasil Penelitian Terdahulu**

Pada penelitian ini ditemukan beberapa sumber literatur dan hasil penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan diteliti, diantaranya sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Dina Intaniah tahun 2020 dalam penelitiannya yang berjudul "*pengaruh lingkungan sekolah dalam peningkatan akhlak siswa di SMP Negeri 1 kelas jauh Desa Jebun Lado*". Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dan Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket dan dokumentasi. Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap peningkatan akhlak siswa di SMP Negeri 1 Kelas jauh Desa kebon lajo. Hasil penelitian ini dengan hasil uji hipotesis, terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap peningkatan akhlak siswa di SMP Negeri 1 Kelas Jauh Desa Kebun Lado.

Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang diteliti yaitu : *pertama*, memiliki kesamaan pada salah satu variabel y meningkatkan akhlak siswa. *Kedua*,<sup>6</sup> menggunakan Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini variabel x yang digunakan yaitu pengaruh lingkungan sekolah

2. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Sigit Yudiyanto pada tahun 2015 dalam penelitian ini yang berjudul "*Upaya guru PAI dalam meningkatkan akhlak peserta didik kelas VII di SMP Negeri 3 Tawang Sari Sukoharjo*" penelitian ini menggunakan penelitian lapangan, dengan sumber data dari kepala sekolah, guru PAI, serta peserta didik. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana Upaya guru PAI dalam meningkatkan akhlak peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Tawang Sari. Hasil penelitian

ini menyatakan bahwa Upaya guru PAI dalam meningkatkan akhlak peserta didik menggunakan 2 metode yaitu : Metode Pembiasaan dan Metode Keteladanan.

Adapun persamaan dalam penelitian tersebut dengan penelitian yang akan diteliti adalah : *pertama*, meningkatkan akhlak siswa. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini yaitu Upaya guru PAI.

3. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmatullah pada tahun 2022 yang berjudul “*Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAIBP di SMP Negeri 6 Makassar*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelatif dengan *proportionate stratified random sampling* dan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu kuesioner dan dokumentasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik di SMP Negeri 6 Makassar, untuk mengetahui prestasi belajar peserta didik dan mengetahui pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap prestasi belajar peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan presentase faktor internal 70 prestasi peserta didik berada di kategori tinggi sebesar 100% sedangkan kategori rendah dengan persentase 0%. Pada faktor eksternal 65 peserta didik berada pada persentase kategori tinggi 93%, sedangkan 5 peserta didik lainnya berada di kategori sedang dengan persentase 7%. Hasil analisis statistik inferensial yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus product moment dan uji signifikan memperlihatkan  $t_{hitung} > t_{tabel} = 6,371 > 3,769$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan diteliti yaitu: *Pertama*, memiliki kesamaan pada salah satu variabel x menggunakan faktor eksternal. *Kedua*, menggunakan *proportionate stratified random sampling* dalam mengambil sampel pada populasi penelitian sehingga semua kelas dapat terwakili. *Ketiga*, teknik analisis data yang dilakukan penelitian ini menggunakan statistik inferensial untuk

mendapatkan data dari variabel independent dan dependen. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini variabel y yang digunakan yaitu prestasi belajar peserta didik.

4. Dari hasil penelitian yang dilakukan Sri pada tahun 2012 dengan judul “*Pengaruh Lingkungan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Gobah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar*”. Penelitian ini menggunakan data analisis data statistik product moment dengan teknik observasi dan angket. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah pengaruh dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Gobah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa data yang diperoleh  $r_{xy} > r_{tabel}$  pada taraf signifikan 1% ataupun 5%  $= 0.273 < 0,412 > 0.354$  sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif yang signifikan antara lingkungan eksternal dengan kedisiplinan siswa yang persentase sebesar 16.97% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Adapun persamaan dalam penelitian tersebut dengan penelitian yang akan diteliti yaitu: *Pertama*, menggunakan teknik analisis data product moment. *Kedua*, variabel x yang digunakan yaitu faktor eksternal. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini adalah variabel y yang digunakan meningkatkan kedisiplinan siswa.